

**EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN FEMINISASI
KEMISKINAN (PFK) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

Studi Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Oleh : Dinda Fitria Novita, NIM 1510511004

Dosen Dr. Ria Angin, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.49 Jember 68121

Email : www.unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Wonokusumo Kabupaten Bondowoso. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat serta kantor Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam pelaksanaan Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan masih belum mencapai keberhasilan yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek tolak ukur untuk mengevaluasi program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan sebagai berikut: (1) Konseptualisasi Program, desain atau konsep Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) sudah tampak jelas, (2) Implementasi program, Implementasi program PFK sudah dijalankan dengan semestinya tetapi kurang sesuai harapan, dan terakhir (3) kegunaan program, Program PFK menjadi usaha baru KRTP agar perekonomiannya menjadi lebih baik tetapi masih ada keluhan dari beberapa KRTP yang mengeluhkan barang tidak sesuai permintaannya.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah keadaan masyarakat yang dimana terjadi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Penyebab kemiskinan yang paling utama adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dapat menyebabkan kesulitan mencari pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran. Maka dari itu khususnya pemerintah Jawa Timur berkomitmen untuk mengedepankan partisipasi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin, hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pada periode 2014-2019, berpijak pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta dalam upaya untuk menumbuhkembangkan model dasar capaian pembangunan pada periode pertama. Pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul mempunyai komitmen untuk memberantas kemiskinan yang diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra). Pada tahun 2018 Desa Wonokusumo baru mendapatkan bantuan Penanggulangan Feminisasi kemiskinan, pada tahun sebelum-sebelumnya belum pernah mendapatkan bantuan. Desa Wonokusumo yang menjadi salah satu lokasi program jalin matra

Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan berkomitmen untuk melaksanakan dan mengawal kegiatan maupun bantuan sesuai dengan norma yang berlaku serta bermanfaat bagi masyarakat Kepala Rumah Tangga Perempuan penerima bantuan. Sehingga dengan adanya proses maupun yang baik dapat menjadi percontohan bagi pelaksanaan program yang lebih luas. Diharapkan dalam implementasinya dapat benar-benar secara riil memecahkan permasalahan problematika kemiskinan yang berwajah perempuan di masyarakat.

Melihat kondisi masyarakat yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana Hasil Evaluasi Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hasil evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?''.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang

menjadi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan umpan balik kepada pemerintah Kabupaten Bondowoso. Secara rinci, umpan balik pengembangan kompetensi ini meliputi: Hasil analisis evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi penyempurnaan terhadap evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Pemerintahan khususnya terkait evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen

Kabupaten Bondowoso dan faktor penghambat implementasi penanggulangan feminisasi kemiskinan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan saya di bidang penelitian. Dibawah bimbingan dosen yang berpengalaman,

Saya mendapatkan pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan sepanjang hidup mengenai perjuangan menulis skripsi dan mempertahankannya di hadapan tim penguji.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.2.1 Evaluasi Kebijakan

Evaluasi merupakan suatu mata rantai dari proses kebijakan publik, James P. Lester dan Joseph Stewart menjelaskan, bahwa evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik telah dijalankan meraih dampak yang diinginkan (James P. Lester & Joseph Stewart, dalam Budi Winarn 165:23). Pengertian evaluasi oleh Rossi & Freeman memberitahukan bahwa evaluasi program harus dapat menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian evaluasi yaitu: desain dan konseptualisasi program, implementasi program

(monitoring dan akuntabilitas) serta kegunaan program (dampak dan efisiensi). Selanjutnya, menurut Rossi & Freeman (dalam Samodra Wibawa, 1994:63) bahwa tujuan untuk mengevaluasi suatu program, peneliti harus menentukan nilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Dengan kata lain, hal yang terpenting dalam membuat evaluasi kebijakan adalah tersedianya tujuan (goals) dan kriteria (criteria). Goals merumuskan sasaran yang hendak dicapai dalam suatu kebijakan, baik dinyatakan dalam global maupun dalam angka-angka.

2.2.2 Tugas Pembantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Feminisasi

Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari pemerintah daerah provinsi kepada daerah Kabupaten atau kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Maksud diadakan tugas pembantuan dalam pembangunan di daerah adalah agar keterbatasan jangkauan aparat pemerintah pusat dapat ditanggulangi melalui kewenangan daerah.

Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan adalah Program yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi dilaksanakan

oleh Pemerintah desa dan sebagai fasilitator adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Pembuat kebijakan program ini adalah Pemerintah Provinsi. Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknik Operasional Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Tempat penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso yang beralamat di Jl. Kismangunsarkoro No. 156, Gentengan Tamansari Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti memilih penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso karena instansi tersebut merupakan instansi pemerintahan yang memberikan pelayanan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.

3.1.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu 1,5 bulan yaitu bulan 26 November- 28 Desember 2018.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan, tidak melihat dari kebijakannya tetapi melihat dari pelaksanaannya program PFK.

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan ingin menggambarkan fenomena sosial tertentu (Kahar Haerah, 2016. Metodologi Penelitian Sosial. Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember). Sedangkan menurut Moleong (2007:8) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik mendeskripsikan dengan bahasa dan kata-kata konteks khusus yang

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode

ilmiah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini fenomena yang ingin digambarkan adalah hal yang terkait mengenai evaluasi implementasi terhadap penanggulangan feminisasi kemiskinan (PFK) di desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam menggambarkan fenomena tersebut adalah studi kasus yang mana hanya berlaku untuk kasus tersebut, tidak berlaku untuk kasus lainnya.

3.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi Program Penanggululangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013:1) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan ilmiah. Peneliti merupakan instrumen kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi dilapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal

mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung di program penanggulangan Feminsasi Kemiskinan (PFK) di Desa Wonokusumo Kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dimana telah ditetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang diwawancarai.

Tujuan diadakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi dan mengecek ulang data dari hasil observasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang telah diolah baik dalam bentuk arsip tertulis maupun arsip rekaman. Arsip tertulis dan rekaman tentang Implementasi Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso baik secara resmi maupun pribadi akan sangat membantu dalam pencarian data penelitian. Pada dokumentasi peneliti mendapatkan beberapa foto yang diambil oleh peneliti sendiri dan bahan pembekalan pegawai yang diberikan oleh Staf dan Seksi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso.

3.6 Metode Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah para pegawai yang ada hubungannya dengan pelaksanaan penanggulangan feminisasi kemiskinan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa Kabupaten Bondowoso. Peneliti juga memilih informan dari masyarakat yang menerima bantuan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Wonokusumo Kabupaten Bondowoso. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ibu Sulastris selaku (Seksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)
 2. Ibu Shanty Yunita Sari. SE selaku (Staf di bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat)
 3. Bapak Sumiarjo selaku (Kepala Desa Wonokusumo)
 4. Ibu Retno selaku (Pendamping Desa Wonokusumo)
 5. Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) sasaran program PFK
- dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi kedalam suatu 41 matriks atau bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data kualitatif yang valid.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu

3. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak diketemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diketemukan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikeluarkan merupakan kesimpulan yang kredibel sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi apa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan antara informan penelitian satu dengan informan penelitian yang lain.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Bondowoso adalah kabupaten yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa termasuk dalam provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bondowoso berada di persimpangan jalur dari Besuki dan Situbondo menuju Jember, merupakan satu-satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut (terkurung daratan) di wilayah Tapal Kuda ,

Jawa Timur. Kabupaten memiliki luas wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10''-113°48'26''BT dan 7°50'10''-7°56'41''LS. Kabupaten Bondowoso memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar 15,40 °C- 25,10 °C, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta pegunungan Hyang dengan puncak gunung Argopuro, gunung Krincing dan gunung Kilap di sebelah Barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat gunung Alas Sereh, gunung Biser, dan gunung Bendusa.

Desa Wonokusumo merupakan Desa yang termasuk dalam Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Desa Wonokusumo memiliki penduduk terbanyak dan wilayah terluas Se Kecamatan Tapen. Terbukti dari profil Desa Wonokusumo sebagai berikut dengan luas wilayah 845.565 ha

Desa Wonokusumo terbagi dari tanah tegal seluas 565.548 Ha, tanah sawah 197 Ha, pemukiman 51 Ha, pekarangan 9.400 Ha, waduk 1,4 Ha, tanah perkebunan swasta 9 Ha, tanah bengkok 18,965 Ha, tanah siti sara 1,450 Ha, lapangn olahraga 0,200 Ha, tanah perkantoran pemerintah 0,500 Ha, kuburan 2,500 Ha dan sisanya tanah tidak produktif dan di Desa. Desa Wonokusumo memiliki batas wilayah yang sebagai berikut: Sebelah utara adalah Desa Mangli Wetan, sebelah selatan adalah Desa Sukosari Lor, sebelah timur merupakan Desa Nogosari, dan sebelah barat adalah Desa Bendoarum.

4.2 Hasil Implementasi Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan

Penelitian mewawancarai Ibu Sulastri selaku seksi pemberdayaan masyarakat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang bertugas memfasilitasi Program Penanggulangan Feminisasi

Kemiskinan (PFK) di desa. Berikut wawancara dengan informan :“Dari tahun 2015 hingga tahun ini Kabupaten Bondowoso selalu mendapatkan bantuan Program jalin matra khususnya program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) tiap tahunnya mbak tahun ini di desa wonokusumo yang menerima bantuan PFK terbanyak dari pada desa desa lainnya.”(wawancara pada tanggal 26 November 2018)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri dapat disimpulkan di Kabupaten Bondowoso khususnya di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen kemiskinan perempuan sangat tinggi dari pada di desa-desa lainnya. Ada yang suaminya meninggal, sakit yang tidak bisa melakukan aktivitas apa pun, mau tidak mau yang menjadi tulang punggung adalah istrinya.

Terdapat 24 Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) yang bermacam-macam pencariannya

misalnya ada yang bekerja sebagai buruh tani, serabutan, dan ada yang berjualan tetapi penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari. Maka dari itu di Desa ini mendapatkan Program Jalin Matra PFK di tahun 2018. Implementasi dari program PFK telah berjalan dengan semestinya, tepat sasaran.

Peneliti mewawancarai salah satu perangkat Desa yang selaku sebagai Kepala Desa yang bernama Pak Sumiarjo yang mengedat KRTP di Desa Wonokusumo. Berikut wawancara dengan Pak Sumiaryo: “Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Wonokusumo sudah di dijalankan dengan semestinya mbak , tepat sasaran yang menerima program bantuan ini ada 24 KRTP di Desa Wonokusumo dan harus memenuhi syarat penerima bantuan PFK yang sudah tertera di Pedoman Umum PFK. Misalnya syaratnya suaminya

yang meninggal, bercerai, suaminya yang sakit tidak bisa melakukan

aktivitas apa pun, dan tidak menerima bantuan Jalin Matra lainnya. Itu mbak syaratnya penerima bantuan PFK harus memenuhi syarat yang sudah saya jelaskan.” (Wawancara pada tanggal 27 November 2018).

Berdasarkan pada wawancara diatas, peneliti mewawancarai salah satu perangkat desa Pak Sumiarjo selaku Kepala Desa beliau menuturkan bahwa implementasi Program PFK sudah tepat sasaran, sudah memenuhi syarat penerima bantuan PFK yang tercantum pada buku Pedoman Umum PFK yang berisikan :

KRTP adalah seseorang perempuan yang karena sesuatu hal menyebabkan dia menjalankan fungsi sosial maupun ekonomi sebagai kepala rumah tangga. Hal-hal yang menyebabkan seorang perempuan disebut sebagai KRTP antara lain: 1) Telah bercerai, 2) Suami meninggal,

3) Ditinggal suami dalam waktu yang lama (minimal 6 bulan) dan tidak mendapatkan nafkah (ditelantarkan), 4) Memiliki suami yang difabel/cacat atau mengalami sakit menahun sehingga tidak bisa melakukan aktifitas produktif , 5) KRTP sebatang kara usia produktif dan ampu mengelola usaha, dan 6) Tidak menjadi rumah tangga sasaran penerima bantuan Program Jalin Matra yang lain (BRTSM atau PK2) baik dari APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten. Ada KRTP yang menginginkan barang untuk berjualan bensin ada pula yang menginginkan barang untuk berjualan rujak, berternak kambing dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan seorang informan yang bernama Ibu Retno selaku pendamping desa yang bertugas untuk memverifikasi data barang permintaan KRTP.

“Saya sudah mencatat semua permintaan barang sesuai keinginan KRTP mbak, sesuai juga usaha dan keahlian KRTP. Pada saat pengadaan barang yang dibagikan

kepada KRTP memang ada yang tidak sesuai karena harga tidak sesuai dengan perkiraan kita, padahal kita sudah mencari yang termurah per KRTP total barang harus Rp. 2.500.000 dan harus ada konsumsinya berupa beras per KRTP.” (Wawancara pada tanggal 27 November 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Retno selaku pendamping desa Wonokusumo, peneliti mendapat informan bahwa sering kali pengadaan barang tidak sesuai permintaan sehingga pemerintah desa merubah bahkan ada pula kejadian harga barang yang diminta oleh KRTP tidak sesuai dengan jumlah uang yang diterima sehingga petugas mengganti barang lain agar jumlahnya mencapai Rp 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah), sudah termasuk pajak dan kebutuhan konsumsi (beras) sehari-hari. Ketika penerima bantuan (KRTP) sudah menerima barang bisa langsung membuka usaha barunya. Barang yang sudah diterima bisa langsung digunakan untuk usaha

barunya. Setelah itu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bersama pemerintah dari provinsi turun langsung ke desa untuk memonitoring pelaksanaan Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK). Berikut merupakan Data Penerima Bantuan PFK.

4.3 Hasil Evaluasi Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program yang dilakukan yang hasil evaluasi ini sebagai koreksi untuk menindak lanjuti program agar menjadi lebih baik. Menurut Rossi dan Freeman (1994;63) evaluasi program menyangkut tentang desain atau konseptualisasi program, implementasi program serta kegunaan program.

Desain atau konsep program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) sesuai dengan

Teori Rossi dan Freeman (1994;63) tampak secara jelas. Konsep program PFK didesain sebagai program bantuan kegiatan yang termasuk dalam Program Jalin Matra yang di launching pada periode kepemimpinan Pakde Karwo. Pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul mempunyai komitmen untuk memberantas kemiskinan yang diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra). Adapun maksud dan tujuan adalah memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap KRTP melalui optimalisasi peran Kder TP-PKK sebagai *mother care* bagi KRTP, memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan KRTP terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset usaha / pendapatan keluarga, membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, dan mendorong motivasi berusaha

(need for achievement) dan kemampuan (life skill) KRTP dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang dilaksanakan di Desa Wonokusumo Kabupaten Bondowoso K U8HH telah dilaksanakan oleh pemerintah desa dan sudah sesuai dengan target atau tepat sasaran sebanyak 24 KRTP. Sebelum dilaksanakannya program ini pemerintah desa melakukan verifikasi data terlebih dahulu kepada KRTP calon dari penerima bantuan PFK . Profil dari penerima bantuan PFK yang ada di Desa Wonokusumo berbeda-beda ada yang suaminya meninggal, ditelantarkan dan tidak diberi nafkah , dan ada pula suaminya yang sakit parah tidak bisa melakukan aktivitas apa pun termasuk bekerja mencari uang. Hasil evaluasi implementasi dari Program PFK ini berhasil dalam merubah perekonomian KRTP menjadi lebih baik. Usaha baru

KRTP juga memiliki kendala ada yang berhasil dalam usahanya ada pula yang gagal. Ada 5 KRTP yang mengalami kegagalan dalam usaha , rata-rata semua yang gagal adalah berternak kambing kebanyakan alasannya kambingnya sakit dan tidak tau merawatnya dan dibiarkan saja sampek mati semua. Dan ada pula kambing yang dijual karena tidak tau cara merawatnya. Disinilah KRTP yang gagal merasa menyesal memintak kambing sebagai usahanya. Ada 15 KRTP yang berhasil dalam usahanya, misalnya usaha berjualan bensin, nerjualan pentol bakar, berjualan rujak dan lain sebagainya. Mereka sangat senang dengan adanya Program bantuan ini perekonomian mereka menjadi lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Teori Rossi dan Freeman (1994;63) tentang evaluasi program yang mengaitkan tentang konsep program, implementasi program dan kegunaan program terbukti dalam program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dicetuskan pada masa pemerintahan gubernur Sukarwo dan Saifullah yang dikenal dengan julukan Pakde Karwo dan Gus Ipul mereka berkomitmen untuk memberantas kemiskinan yang berkepal perempuan dengan diwujudkan Program Penanggulanagn Feminisasi Kemiskinan (PFK) . Program tersebut yang dilaksanakan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso. Ada 24 KRTP yang menerima bantuan PFK dan sudah tepat sasaran profil penerima bantuan PFK berbeda-beda ada yang suaminya meninggal, ada yang bercerai, ada pula yang tidak diberi nafkah dan akhirnya ditelantarkan dan lain sebagainya.

5.2 SARAN

Hasil evaluasi program Penanggulangan Kemiskinan Feminisasi telah disimpulkan bahwa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka dari itu hasil evaluasi ini sebagai dasar atau koreksi supaya pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Feminisasi yang akan datang tidak mengulang kesalahan yang sama dan berhasil dalam program tersebut. Saran peneliti untuk pelaksanaan Program yang akan datang setidaknya calon penerima bantuan hendaknya diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Haerah Kahar, 2016. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember.

Sumber Jurnal:

Nuha Ulin Zulva.2018.*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK)*

Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Di Kabupaten Blitar.Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.

CendrionoNanan.2015.*Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*.Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Lailatul Widad.2017.*Partisipasi Perempuan Dalam Konteks Penanggulangan Kemiskinan Dalam Program Jalin Matra (Studi Kasus di Desa Rebono Kabupaten Pasuruan*.Universitas Islam Negri Sunan Ampel

Sumber Dokumen:

RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera Provinsi Jawa Timur

Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur Nomor 159 Tahun 2018

Keputusan Bupati Bondowoso Nomor:188.45/36/430.4.2/2018 Tentang Tim Koordinasi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera Kabupaten Bondowoso Tahun 2018



